

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Di dalam pasal 1 UU R.I. No.8/1995 tentang pasar modal menyatakan bahwa bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak - pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan efek, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan adalah indeks harga saham sebagai cerminan dari pergerakan harga saham dan hingga saat ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham. Dari kesebelas indeks tersebut, salah satunya terdapat Indeks Sektoral yang menggunakan semua emiten yang ada pada masing-masing sektor. Saat ini, terdapat 9 sektor yang ada di BEI yaitu Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan, Sektor Industri Dasar, Sektor Aneka Industri, Sektor Barang Konsumsi, Sektor Properti, Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi, Sektor Keuangan, dan Sektor Perdagangan dan Jasa (www.idx.com).

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi adalah sektor yang emiten-emitenya mengalami paling banyak keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Selain itu, keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan emiten sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi terus meningkat tiap tahunnya, baik jumlahnya maupun bobotnya. Emiten sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi merupakan yang paling signifikan dengan 10 dari 52 (19.23%) emiten yang terlambat di tahun 2012, 10 dari 49 (20.41%) perusahaan yang terlambat di tahun 2013, dan 13 dari 52 (25.00%) perusahaan yang terlambat di tahun 2013.

Tabel 1.1
Persentase Perusahaan Yang Tercatat Terlambat Menyampaikan Laporan
keuangan Auditan dari Tiap Sektor Tahun 2012 - 2014

Sektor	Tahun 2012		Tahun 2013		Tahun 2014	
	Jumlah Emiten Terlambat	Persentase	Jumlah Emiten Terlambat	Persentase	Jumlah Emiten Terlambat	Persentase
Pertanian	1	1.92%	3	6.12%	1	1.92%
Pertambangan	6	11.54%	9	18.37%	8	15.38%
Industri Dasar	7	13.46%	4	8.16%	6	11.54%
Aneka Industri	6	11.54%	3	6.12%	4	7.69%
Barang Konsumsi	3	5.77%	3	6.12%	4	7.69%
Properti	4	7.69%	6	12.24%	3	5.77%
Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	10	19.23%	10	20.41%	13	25.00%
Keuangan	5	9.62%	3	6.12%	3	5.77%
Perdagangan dan Jasa	10	19.23%	8	16.33%	10	19.23%
Jumlah	52		49		52	

Sumber: Pengumuman Laporan Keuangan Auditan IDX (2012-2014)

1.2 Latar Belakang Penelitian

Menurut PSAK 1 (revisi 1 Juni 2012) Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil

pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Perusahaan yang menerbitkan saham (*go public*) di bursa efek diwajibkan menerbitkan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia serta diaudit oleh akuntan yang terdaftar. Hal ini tertuang dalam keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan nomor: KEP-134/BL/2006 bahwa Laporan tahunan wajib memuat laporan keuangan tahunan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan di bidang akuntansi serta wajib diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan.

Perusahaan yang menerbitkan saham (*go public*) di bursa efek juga diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangannya dan selambat – lambat pada akhir bulan ketiga sejak tahun tutup buku. Hal ini tertuang dalam Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : KEP-346/BL/2011 bahwa laporan Keuangan Tahunan harus disampaikan dalam bentuk Laporan Keuangan Audit, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal Laporan Keuangan Tahunan.

Menurut SAK (revisi 1 Juni 2012) bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Manajemen mungkin perlu menyeimbangkan manfaat relatif antara pelaporan tepat waktu dan ketentuan informasi andal. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan. Dalam usaha mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan, kebutuhan pengambil keputusan merupakan pertimbangan yang menentukan.

Bapepam-LK dalam Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala, Bapepam mewajibkan setiap perusahaan publik yang terdaftar di Pasar Modal wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan auditor independen kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Dalam kenyataannya, dengan berlakunya berbagai peraturan terkait penyampaian laporan keuangan auditan, masih banyak perusahaan yang terlambat (melebihi 90 hari) dalam penyampaian laporan keuangan auditannya, seperti yang terlihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2

Persentase Emiten sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan

Tahun	Jumlah Emiten	Jumlah Emiten Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi	Persentase
2012	52	10	19.23%
2013	49	10	20.41%
2014	52	13	25.00%

Sumber: Pengumuman Laporan Keuangan Auditan IDX(2012-2014)

Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi merupakan salah satu sektor yang emiten–emitennya kerap kali terlambat (melebihi 90 hari sejak tutup buku) dalam penyampaian laporan keuangan auditan. Bahkan pada tahun 2012 hingga 2014, terdapat 7 perusahaan dari sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang selalu terlambat. Perusahaan – perusahaan tersebut antara lain PT Leyand International Tbk, PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk, PT Berlian Laju Tanker Tbk, PT Buana Listya Tama Tbk, PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk, PT Steady Safe Tbk, PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk Dan PT Zebra Nusantara Tbk seperti yang terlihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3
Daftar Emiten Sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang
terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan

No	2012	2013	2014
1	LAPD	LAPD	LAPD
2	APOL	APOL	APOL
3	BLTA	BLTA	BLTA
4	BULL	BULL	BULL
5	HITS	HITS	HITS
6	SAFE	SAFE	SAFE
7	TRUB	TRUB	TRUB
8	ZBRA	ZBRA	ZBRA
9	SMDR	INVS	INVS
10	TRAM	TMAS	LRNA
11	-	-	CMNP
12	-	-	CPGT
13	-	-	BTEL

Sumber: Pengumuman Laporan Keuangan Auditan IDX yang diolah

Selain menimbulkan reaksi negatif dan berkurangnya relevansi laporan keuangan, keterlambatan penyampaian laporan keuangan juga merugikan perusahaan pada aspek *financial* perusahaan. Tertuang dalam Pasal 63 PP. No: 45 Tahun 1995 yang menyatakan bahwa akan dikenakan sanksi administratif bagi pihak yang terlambat menyampaikan laporan sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bapepam.

Pada tahun 2013, Otoritas bursa menjatuhkan peringatan tertulis III dan denda masing-masing Rp 150 juta atau total Rp 1,8 miliar kepada 12 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2012. lima dari 12 emiten tersebut merupakan emiten sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Kelima emiten tersebut antara lain:

Tabel 1.4

Daftar emiten sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi dan denda keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan

No	Nama Emiten	Kode Saham	Denda
1	PT Berlian Laju Tanker Tbk	BLTA	Rp 150,000,000
2	PT Buana Listya Tama Tbk	BULL	Rp 150,000,000
3	PT Steady Safe Tbk	SAFE	Rp 150,000,000
4	PT Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	TRUB	Rp 150,000,000
5	PT Zebra Nusantara Tbk	ZBRA	Rp 150,000,000

Sumber: market.bisnis.com

Pada tahun 2014, BEI juga menjatuhkan suspensi kepada PT Buana Listya Tama Tbk. Hal tersebut dikarenakan PT Buana Listya Tama Tbk belum menyerahkan laporan keuangan auditan 2013 hingga batas akhir dan membayar denda (sindonews.com).

Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi laba yang dihasilkan oleh perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor. Jadi, *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor (Febriyanti, 2011).

Senjang waktu audit, yaitu waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas kinerja laporan keuangan suatu perusahaan. Senjang waktu audit ini dihitung dari selisih tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan sampai dengan tanggal laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP disebut *Audit delay* (Ketut Dian Puspitasari, 2014).

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sistya Rachmawati (2008) tentang definisi *audit delay* bahwa *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tahun tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Melihat pentingnya ketepatan waktu penyelesaian audit atau *audit delay*, bagi ketepatan penyampaian laporan keuangan agar nilai informatif pada laporan keuangan tidak kehilangan relevansinya, maka penulis menilai bahwa *audit delay* masih perlu diteliti lebih lanjut. Beberapa faktor yang dinilai penulis memiliki pengaruh terhadap *audit delay* adalah opini audit, reputasi KAP, kompleksitas perusahaan, dan keberadaan komite audit perusahaan.

Menurut SPAP (PSA 29 SA Seksi 508) dalam Agoes (2012:75) ada 5 jenis pendapat akuntan, yaitu: Wajar Tanpa Pengecualian, Wajar Tanpa Pengecualian dengan bahasa penjelasan, Pendapat Wajar dengan Pengecualian, Tidak Wajar dan Tidak Memberikan Pendapat. Auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada perusahaan yang tidak memiliki salah saji material pada laporan keuangannya, tetapi tidak menutup kemungkinan bahwa auditor menemukan kejanggalan dan salah saji pada laporan keuangan serta memberikan opini audit selain pendapat wajar tanpa pengecualian, yang merupakan berita buruk bagi perusahaan. Opini auditor dapat mempengaruhi *audit delay* dikarenakan Pemberian opini audit selain *unqualified* membutuhkan proses yang lebih lama dikarenakan auditor harus bekerja lebih intensif untuk perluasan lingkup audit dan mencari bukti audit sebagai landasan auditor dalam memberikan opini selain *unqualified* tersebut. Auditor cenderung melakukan pemastian terhadap bukti audit agar benar-benar meyakini opini yang akan diberikan. Perusahaan yang mendapat pendapat *unqualified* biasanya lebih cepat karena tidak ada proses negosiasi antara perusahaan yang bersangkutan dengan KAP yang memeriksa, sedangkan perusahaan yang mendapat pendapat *qualified* memerlukan waktu yang lebih panjang lagi dalam

pemeriksaan auditnya. Akan tetapi, tidak jarang perusahaan dengan opini audit wajar tanpa pengecualian mengalami *audit delay* lebih dari 90 hari. Contoh perbandingan rentang waktu audit antara 2 perusahaan pada tahun 2014 yang memiliki opini audit wajar tanpa pengecualian seperti yang terlihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5
Perbandingan besar *audit delay* emiten dengan opini audit wajar tanpa pengecualian

No	Nama Emiten	Opini Audit	<i>Audit Delay</i>
1	PT Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	161 Hari
2	PT Nusantara Infrastructure Tbk	Wajar Tanpa Pengecualian	84 Hari

Sumber: data yang diolah

Alvina (2013) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* yang berarti bahwa apabila perusahaan mendapatkan opini audit wajar tanpa pengecualian, maka tenggang waktu audit perusahaan akan semakin singkat. Sebaliknya, perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami tenggang waktu audit relatif lebih lama. Sedangkan menurut Dyah (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor akan bekerja secara profesional dalam berbagai kondisi, opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya.

Sejak tahun 2002, KAP dikategorikan menjadi 2, yaitu KAP *big four* dan KAP *non big four*. Adapun kategori KAP *big four*, yaitu KAP *Price Waterhouse Coopers (PWC)*, KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*, KAP *Ernest & Young (E & Y)*, dan KAP *Deloitte Touche Thomatsu (Deloitte)*. Reputasi KAP menggambarkan seberapa baik Kantor Akuntan Publik tersebut, semakin baik KAP maka semakin baik sistem pengauditannya dan semakin banyak jumlah auditor kompeten yang dimilikinya sehingga diharapkan KAP dengan reputasi baik memiliki kualitas audit yang lebih baik

daripada KAP dengan reputasi yang lebih rendah. Akan tetapi, tidak jarang keterlambatan penyampaian keuangan tahunan terjadi pada perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *big four*. Pada tahun 2012, terdapat beberapa perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big Four* dan tetap memiliki *audit delay* yang tinggi seperti yang terlihat pada tabel 1.6.

Tabel 1.6
Perbandingan besar *audit delay* emiten yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik *Big Four*

No	Nama Emiten	Kantor Akuntan Publik	<i>Audit Delay</i>
1	PT Trada Maritime Tbk	<i>Ernest & Young</i>	115 Hari
2	PT Samudera Indonesia Tbk	<i>Deloitte</i>	92 Hari
3	PT Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	<i>Ernest & Young</i>	121 Hari
4	PT Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	<i>Ernest & Young</i>	127 Hari

Sumber: data yang diolah

Silvia & Made Gede (2013) menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Dian & Made Yeni (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa kantor KAP *Big Four* membutuhkan waktu yang lebih singkat dalam menyelesaikan audit secara efisien dan memiliki fleksibilitas jadwal waktu yang lebih tinggi untuk menyelesaikan audit tepat pada waktunya.

Menurut Che-Ahmad (2008) kompleksitas perusahaan dapat diukur dengan ada atau tidaknya perusahaan anak, atau berapa jumlah perusahaan anak yang dimiliki. Jumlah anak perusahaan yang dimiliki perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan memiliki unit operasi yang lebih banyak yang harus diperiksa dalam setiap transaksi dan catatan yang menyertainya, sehingga auditor memerlukan waktu lebih lama untuk melakukan pekerjaannya. Semakin kompleksnya perusahaan, maka akan semakin luas lingkup auditnya. Akan tetapi, PT Eka Sari Lorena Transport Tbk yang tidak memiliki entitas anak tetap mengalami keterlambatan pelaporan keuangan auditan pada tahun

2014 dengan *audit delay* sebesar 120 hari. Hal tersebut merupakan penyebab timbulnya *audit delay*. Silvia & Made Gede (2013) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hal serupa juga dibuktikan oleh Ketut Dian & Made Yeni (2014) dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa kepemilikan anak perusahaan tidak berpengaruh pada *audit delay*. Sedangkan menurut Ni Nyoman Trisna & I Ketut Budiarta (2014) menyatakan bahwa kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Dalam keputusan ketua Bapepam-LK peraturan No. IX.I.5 menjelaskan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Emiten diwajibkan memiliki komite audit dan komite audit tersebut bertindak secara independen dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan dilakukannya tugas-tugas komite audit, pengawasan terhadap pengelolaan dan pengendalian internal perusahaan, serta hubungan auditor eksternal dengan manajemen akan menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat lebih memudahkan auditor saat melakukan pekerjaan auditnya. Akan tetapi, keterlambatan pelaporan keuangan auditan tetap dapat terjadi pada perusahaan yang telah memiliki komite audit dengan beranggotakan 3 orang yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan, hal tersebut terjadi pada PT Trada Maritime Tbk pada tahun 2012 dengan *audit delay* sebesar 115 hari. Menurut Silvia & Made Gede (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa lamanya keterlambatan audit tidak dipengaruhi komite audit. Sementara itu, Alvina (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa *audit committee size* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2010 dan 2011.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita lihat bahwa masih adanya inkonsistensi dari penelitian – penelitian sebelumnya atas faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Faktor – faktor tersebut diantaranya opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit. Penulis dalam penelitian ini bermaksud untuk meneliti lebih jauh faktor – faktor

tersebut terkait pengaruhnya terhadap *audit delay*. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“PENGARUH OPINI AUDIT, REPUTASI KAP, KOMPLEKSITAS OPERASI PERUSAHAAN, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP *AUDIT DELAY* (Studi Empiris Pada Emiten Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2012-2014).”**

1.3 Perumusan Masalah

Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi merupakan sektor yang emiten-emitenya selalu tercantum dalam daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan di beberapa tahun terakhir. Keterlambatan pelaporan keuangan yang terjadi disebabkan oleh panjangnya *audit delay*. *Audit delay* dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal perusahaan. *Audit delay* tidak hanya merugikan perusahaan, tetapi juga merugikan berbagai pihak (*stakeholders*).

Faktor internal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah kompleksitas operasi perusahaan yang dilihat dari keberadaan anak perusahaan dari perusahaan tersebut, dan keberadaan komite audit yang berlatar belakang akuntansi/keuangan. Sedangkan faktor eksternal perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay* adalah opini audit yang diberikan auditor, dan reputasi kantor akuntan publik yang mengaudit serta memberikan opini auditnya kepada perusahaan.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, dan *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014?
2. Seberapa besar pengaruh opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014?

3. Seberapa besar pengaruh opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit secara parsial terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014, yaitu:
 - a. Berapa besar pengaruh opini audit terhadap *audit delay*?
 - b. Berapa besar pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*?
 - c. Berapa besar pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*?
 - d. Berapa besar pengaruh komite audit terhadap *audit delay*?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, komite audit, dan *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2012-2014, yaitu:
 - a. Untuk mengetahui besarnya pengaruh opini audit terhadap *audit delay*.
 - b. Untuk mengetahui besarnya pengaruh reputasi KAP terhadap *audit delay*.
 - c. Untuk mengetahui besarnya pengaruh kompleksitas operasi perusahaan terhadap *audit delay*.
 - d. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komite audit terhadap *audit delay*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Kegunaan teoritis yang ingin dicapai dalam pengembangan pengetahuan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay* seperti opini audit, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI.
2. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi tambahan referensi dalam penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

Kegunaan praktis yang ingin dicapai dalam penerapan pengetahuan sebagai hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi profesi auditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi auditor dengan mencermati faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay* dalam meningkatkan kinerja auditnya, sehingga diharapkan dapat meminimalisir *audit delay* yang terjadi.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran bagi perusahaan mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap *audit delay*. Sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan faktor - faktor yang berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan meminimalisir faktor -faktor yang berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

3. Bagi regulator

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam pembuatan regulasi selanjutnya mengenai penyampaian laporan keuangan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi. Data penelitian ini di ambil dari laporan tahunan yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing perusahaan, dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.7.2 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juli 2015 sampai bulan Mei 2016. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Pembahasan dalam skripsi ini akan dibagi menjadi lima bab yang terdiri dari beberapa sub-bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini membahas tentang landasan teori yang menjadi dasar acuan, peneitian terdahulu, kerangka pemikiran, hipotesis penelitian dan ruang lingkup penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, definisi operasional variabel, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang deskripsi hasil penelitian yang telah diidentifikasi, analisis model dan hipotesis, dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (opini auditor, reputasi KAP, kompleksitas operasi perusahaan, dan komite audit) terhadap variable dependen (*audit delay*).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini membahas tentang beberapa kesimpulan dari hasil analisis yang telah dilakukan, dan saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan